

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode yang krusial pada proses perkembangan individu, dimana mereka menghadapi berbagai transformasi fisik, emosional, dan sosial. Salah satu elemen penting pada tahap ini adalah pembentukan nilai-nilai Kristiani.¹

Nilai Kristiani merupakan gagasan tentang penghargaan yang tinggi yang diberikan oleh umat Kristen terhadap hal-hal penting dalam kehidupan yang bersifat sakral. Sifat, sikap, dan tindakan Yesus Kristus sebagaimana tertulis dalam Alkitab menjadi pedoman bagi perilaku umat Kristen sebagai pengikut-Nya. Beberapa nilai Kristiani meliputi disiplin, keteladanan, kejujuran, pengampunan, ketaatan, penguasaan diri, kasih, tanggung jawab, dan keadilan.

Nilai-nilai ini bertujuan untuk membimbing perilaku dan keputusan umat Kristen dalam kehidupan sehari-hari, mendorong mereka untuk menjalani gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus dan memberikan dampak positif bagi dunia di sekitar mereka.

¹Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 199-200.

Nilai Kristiani tidak hanya menekankan hubungan pribadi dengan Tuhan tetapi juga hubungan dengan sesama manusia dan tanggung jawab sosial, sehingga relevan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial.²

Agama Kristen menekankan pentingnya pembentukan nilai-nilai kristiani sejak usia dini. Alkitab, sebagai sumber utama ajaran Kristen, memberikan banyak panduan tentang bagaimana mendidik anak-anak dalam iman.³ Misalnya, dalam Efesus 6:4, orang tua diperintahkan agar membimbing anak-anak mereka sesuai dengan nasihat dan ajaran Tuhan. Sekolah Kristen, sebagai perpanjangan dari pendidikan di rumah, memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan proses pendidikan karakter ini.⁴

Dua faktor utama berperan dalam membentuk nilai-nilai Kristiani pada siswa: faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti peran guru, kurikulum dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan

²Sesilia Seli Seriluus Albino Antonius Totok Priyadi, "Nilai Kristiani Dalam Cerpen Karya Ancilla Irin Sintrianadi Majalah Dutaedisi Tahun 2012," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 6 (2014): 1–17.

³Samly, Deny, and and Yohanes Joko Saptono. Samly, Deny, "Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6: 7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 20 7, no. 2 (2022): 194-207.

⁴Roy, Bryan, and Antonius Yosef. Roy, Bryan, "'Pertumbuhan Rohani Anak Dalam Keluarga Kristen Menurut Efesus 6: 4.'" *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 1 (2019): 52–60.

interaksi dengan siswa. Faktor eksternal, seperti keluarga sebagai lingkungan pertama, menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui teladan dan pengajaran. Selain itu, gereja sebagai komunitas orang percaya juga memberikan dukungan spiritual serta pengajaran Alkitab yang lebih mendalam. Masyarakat juga berperan dalam membentuk pandangan hidup siswa. Jadi, Sekolah, keluarga, gereja, dan juga masyarakat perlu bekerja sama secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohani siswa.

Meskipun ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai Kristiani pada siswa, sekolah memegang peran kunci karena menyediakan lingkungan yang terstruktur dan terarah, dimana nilai-nilai Kristiani diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan kurikulum berbasis Alkitab, kegiatan keagamaan rutin, serta interaksi sosial yang positif antara siswa dan guru, tercipta suasana yang kondusif bagi pertumbuhan iman.⁵

Di Indonesia, terdapat banyak Sekolah Kristen yang mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa, termasuk di SMP Kristen Makale. SMP Kristen Makale adalah salah satu sekolah Kristen yang berlokasi di

⁵Ghiska Sahira Naila H et al., "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Nilai Agama," *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 06 (2024): 705–713.

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Ajaran Kristen harus dimasukkan ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa, menjadikannya bagian penting dari pendidikan mereka. Sekolah ini memiliki tanggung jawab khusus untuk melakukannya.

Tanggung jawab yang khas ini mengharuskan sekolah Kristen merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus dalam segi akademis, namun juga mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Kristen ke dalam setiap aktivitas sehari-hari siswa.⁶ Hal ini mencakup kegiatan spiritual yang dilakukan seluruh siswa beserta guru berkumpul di halaman sekolah hari senin-sabtu pukul 07.15, sebelum masuk kelas untuk menyanyi, berdoa, dan membaca alkitab. Kegiatan spritual inilah yang membangun siswa untuk menginterasikan nilai-nilai kristiani dalam aktivitas harian.

Meskipun, sudah ada kegiatan keagamaan atau rutinitas yang dilakukan di sekolah, tetapi masih ada siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut seperti, tidak membawah alkitab cetak dari rumah padahal diwajibkan dan juga sudah ada pembagian alkitab

⁶ Waldes Hasugian and Johanes, Simamora, May Rauli, "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi.," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5.1 (2020): 13–24.

dari sekolah sebabnya siswa terhalang untuk membaca alkitab, tidak ikut bernyanyi bersama, dan bahkan bermain saat berdoa.

Ajaran kekristenan ke dalam institusi pendidikan ini mengutamakan kombinasi sifat teori dan praktik, dengan menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan Nilai Kristiani yang menyeluruh.

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan, penulis berminat agar melangsungkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Nilai Kristiani Siswa Di SMP Kristen Makale."

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih teratur, peneliti membatasi masalah persoalan akan dibahas, yakni sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah SMP Kristen Makale yaitu lingkungan sosial dan akademik
2. Nilai kristiani, yaitu nilai kedisiplinan, nilai ketaatan, dan nilai pengendalian diri

3. Kegiatan spiritual yang dilaksanakan siswa di SMP Kristen Makale seperti berdoa, membaca alkitab, menyanyikan nyanyian rohani, dan beribadah bersama
4. Kegiatan spiritual sudah ada, tetapi masih ada siswa yang kurang disiplin seperti, tidak membawah alkitab cetak dari rumah padahal diwajibkan dan juga sudah ada pembagian alkitab dari sekolah sebabnya siswa terhalang untuk membaca alkitab, tidak ikut bernyanyi bersama, dan bahkan bermain saat berdoa.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian pada latar belakang masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai Kristiani pada siswa SMP Kristen Makale?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah disampaikan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah pada pembentukan Nilai Kristiani pada pelajar di SMP Kristen Makale.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran pendidikan agama yang lebih baik, terutama yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai Kristiani.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini bisa menambah pemahaman tentang bagaimana lingkungan sekolah yang baik dapat mendukung pertumbuhan spiritual siswa, membantu mereka memperkuat kedekatan lebih erat dengan Tuhan serta sesama.

b. Guru

Penelitian ini dapat mendukung para guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam aspek pembentukan nilai-nilai Kristiani pada siswa.

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 adalah bagian pendahuluan dengan mencakupi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan bahkan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang lingkungan sekolah, pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Kristen, peran dan fungsi lingkungan sekolah, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter Kristen, nilai, Nilai Kristiani, prinsip-prinsip nilai Kristiani, pentingnya nilai Kristiani, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III menguraikan metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan durasi waktu penelitian, jadwal penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, variabel yang diteliti, definisi operasional, jenis data, teknik pengumpulan data, dan bahkan metode analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian serta pembahasan

Bab V menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan saran.